

## ABSTRAK

### KONSTRUKSI SOSIAL TENTANG PERKAWINAN DISABILITAS TUNANETRA DI SURABAYA

#### “Studi Deskriptif tentang Makna Perkawinan Bagi Wanita Normal yang Menikah dengan Disabilitas Tunanetra Anggota PERTUNI”

Kesempurnaan fisik, keamanan ekonomi, dan kepribadian baik merupakan beberapa kriteria rasional yang diinginkan oleh wanita pada umumnya, terlebih dalam perjalanannya mencari calon suami. Namun masih ada wanita normal yang bersedia menikah dengan disabilitas tunanetra. Penelitian ini bermaksud untuk membahas bagaimana wanita normal memaknai perkawinannya dengan disabilitas tunanetra. Apakah motivasi wanita tersebut bersedia menikah, serta bagaimana menjalani kehidupan keluarganya.

Untuk menjawab permasalahan ini digunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman untuk mengetahui konstruksi yang terbentuk pada wanita yang menikah dengan disabilitas tunanetra. Selain itu, digunakan teori-teori pemilihan jodoh untuk melihat bagaimana wanita menentukan pasangannya. Metode pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive* dengan jumlah subjek sebanyak 4 pasangan suami-istri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, adapun data yang dianalisis adalah data-data kualitatif.

Hasil yang didapatkan adalah: *Pertama*, makna perkawinan wanita dengan pendidikan tinggi adalah proses terjadinya sebuah hubungan untuk melestarikan keturunan, yang sudah digariskan oleh Allah. Berbeda dengan wanita yang berpendidikan rendah memaknai perkawinan sebagai proses interaksi pada hal yang baik dan buruk dalam keluarga, wujud atas rasa kasih sayang dan keseriusan atas hubungan dekat yang terjalin sebagai bentuk pengabdian hidup seseorang istri kepada seorang suami.; *Kedua*, Motivasi wanita menikah dengan disabilitas tunanetra adalah pendidikan tinggi, mempunyai kemiripan dengan idolanya, memiliki sifat baik, berprestasi sendiri, dan mampu menjadi imam.; *Ketiga*, Dalam pernikahan, tidak ada halangan walaupun ada ketidaksetujuan dari anggota keluarga, namun tidak menyangkut wali pada pernikahannya.; *Keempat*, Kehidupan keluarga mereka berjalan lancar dikarenakan suaminya mampu memenuhi kebutuhan lahir batin dan juga telah memiliki anak.

***Kata Kunci : Konstruksi Sosial, Pemilihan Jodoh, Perkawinan, Disabilitas Tunanetra***